

**Analisis Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Lama Usaha, dan Lokasi terhadap
Pendapatan Pengusaha Distributor Rongsokan di Kecamatan Panguragan,
Kabupaten Cirebon, Provinsi Jawa Barat.**

SKRIPSI



Oleh :

Nama : Nurul Pramatha

Nomor Mahasiswa : 18313234

Program Studi : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA YOGYAKARTA

2022

**Analisis Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Lama Usaha, dan Lokasi terhadap
Pendapatan Pengusaha Distributor Rongsokan di Kecamatan Panguragan,
Kabupaten Cirebon, Provinsi Jawa Barat.**

SKRIPSI

disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir
guna memperoleh gelar sarjana jenjang Strata 1

Program Studi Ilmu Ekonomi,
pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama : Nurul Pramatha

Nomor Mahasiswa : 18313234

Program Studi : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

2022

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti yang dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan FBE UII. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 2022

Penulis,

Nurul Pramatha

PENGESAHAN

**Analisis Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Lama Usaha, dan Lokasi terhadap
Pendapatan Pengusaha Distributor Rongsokan di Kecamatan Panguragan,
Kabupaten Cirebon, Provinsi Jawa Barat.**

Nama : Nurul Pramatha
Nomor Mahasiswa : 18313234
Program Studi : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 2022

telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



Indah Susantun Dra., M.Si.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk Mama, Mimi, Aang, Ija, Mita, SInggih, beserta keluarga besar yang telah mendukung, mendoakan, memotivasi dan menyemangati penulis dalam proses penyelesaian karya ini.



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah segala puji penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat hidayat serta nikmatnya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Lama Usaha, dan Lokasi Terhadap Pendapatan Pengusaha Distributor Rongsokan di Kecamatan Panguragan”.

Selanjutnya dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah membantu hingga selesainya penyusunan skripsi. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada :

1. Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir.
2. Keluarga, Mama, mimi, kakak, adik, dan teman seperjuangan yang selalu memberikan dukungan, semangat dan motivasinya kepada penulis.
3. Ibu Dra. Indah Susantum., M.Si. selaku dosen pembimbing skripsi, terimakasih telah mengarahkan penulis sampai menyelesaikan skripsi.
4. Bapak Fathul Wahid, ST., M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Dr. Jaka Sriyana, S.E., M.Si., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonometrika Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak Agus Widarjono, SE.,MA., Ph.D. selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
7. Bapak Dr. Sahabudin Sidiq MA. selaku Ketua Prodi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
8. Bapak dan Ibu dosen serta karyawan akademik prodi Ilmu Ekonomi yang sudah mengajarkan ilmu yang bermanfaat, membantu, melayani serta memudahkan proses belajar.

Penulis menyadari masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis menerima kritik dan saran yang bersifat

membangun untuk perbaikan di masa yang akan datang. Penulis berharap semua skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb



Yogyakarta, 2022

Penulis

Nurul pramatha

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	ii
PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRAK.....	xiii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah Penelitian.....	4
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
1.3.1. Tujuan	4
1.3.2. Manfaat Penelitian.....	5
1.4. Sistematika Penulisan	5
BAB II.....	7
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	7
2.1. Kajian Pustaka	7
2.2 Landasan Teori.....	10
2.2.1 Definisi Pengusaha.....	10
2.2.1.1 Definisi Pengusaha Menurut KBBI.....	10
2.2.1.2 Definisi Pengusaha Menurut UU No.28 Tahun 2007.	10
2.2.2 UMKM.....	10
2.2.2.1 Definisi UMKM Menurut UU No.28 Tahun 2008.....	10
2.2.2.2 Klasifikasi UMKM	11
2.2.2.3 Peran UMKM	12
2.2.2.4 Kekuatan dan Kelemahan UMKM	12
2.2.3 Pendapatan Usaha	13

2.2.4 Modal Usaha	14
2.2.5 Tenaga Kerja	15
2.2.6 Lama Usaha	16
2.2.7 Teori Lokasi.	17
2.2.8 Hubungan Variabel Dependen dengan Independen.....	18
2.3 Hipotesis Penelitian.....	20
BAB III.....	21
METODE PENELITIAN.....	21
3.1. Populasi dan Penentuan Sampel Penelitian	21
3.2. Jenis dan Cara Pengumpulan Data.....	22
3.3. Definisi Variabel Operasional	23
3.4. Metode Analisis.....	24
3.4.1. Uji Asumsi Klasik.....	24
3.4.1.1. Uji Normalitas.	24
3.4.1.2. Uji Multikolinieritas.	25
3.4.1.3. Uji Heteroskedastisitas.	25
3.5. Persamaan Model Penelitian.	25
3.5.1. Uji Statistik.	26
3.5.1.1. Koefisien Determinasi (R-Square).....	26
3.5.1.2. Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji-F).....	26
3.5.1.3. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji-t).....	27
BAB IV	29
HASIL DAN ANALISIS.....	29
4.1 Gambaran Umum Kecamatan Panguragan	29
4.2 Gambaran Umum Responden.....	30
4.2.1 Deskripsi Usia Responden	30
4.2.2 Deskripsi Jenis Kelamin Responden	31
4.2.3. Pendidikan Terakhir.....	32
4.2.4. Lokasi Usaha	33
4.2.5. Modal	34
4.2.6. Lama Usaha.....	35
4.2.7. Tenaga Kerja	35

4.3. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	36
4.3.1. Uji Asumsi Klasik	36
4.3.1.1. Uji Normalitas	36
4.3.1.2. Uji Multikolinearitas	37
4.3.1.3. Uji Heteroskedastisitas	38
4.3.2. Uji Statistik	39
4.3.2.1. Koefisien Determinasi	39
4.3.2.2. Uji F	39
4.3.2.3. Uji t	40
4.4. Analisis Persamaan Model Regresi Linear Berganda	41
4.4.1. Hubungan antara Modal Usaha dengan Pendapatan	43
4.4.2. Hubungan antara Tenaga Kerja dengan Pendapatan	43
4.4.3. Hubungan antara Lama Usaha dengan Pendapatan	43
4.4.4. Hubungan antara Lokasi Usaha dengan Pendapatan	44
BAB V	45
SIMPULAN DAN IMPLIKASI	45
5.1. Kesimpulan	45
5.2. Implikasi	46
DAFTAR PUSTAKA	47
LAMPIRAN	52

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Penduduk dan Jumlah Distributor di Kecamatan Panguragan.....	3
Tabel 4.1 Usia Responden	31
Tabel 4.2 Modal Usaha.....	35
Tabel 4.3 Lama Usaha.....	35
Tabel 4.4 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda.....	36
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinieritas.....	38
Tabel 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas	38
Tabel 4.7 Hasil Estimasi Analisis Regresi Linear Berganda.....	39



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Peta Wilayah Kecamatan Panguragan	29
Gambar 4.2 Jenis Kelamin.....	32
Gambar 4.3 Pendidikan Terakhir	33
Gambar 4.4 Lokasi Usaha.....	34
Gambar 4.5 Hasil Uji Normalitas	37



DAFTAR LAMPIRAN

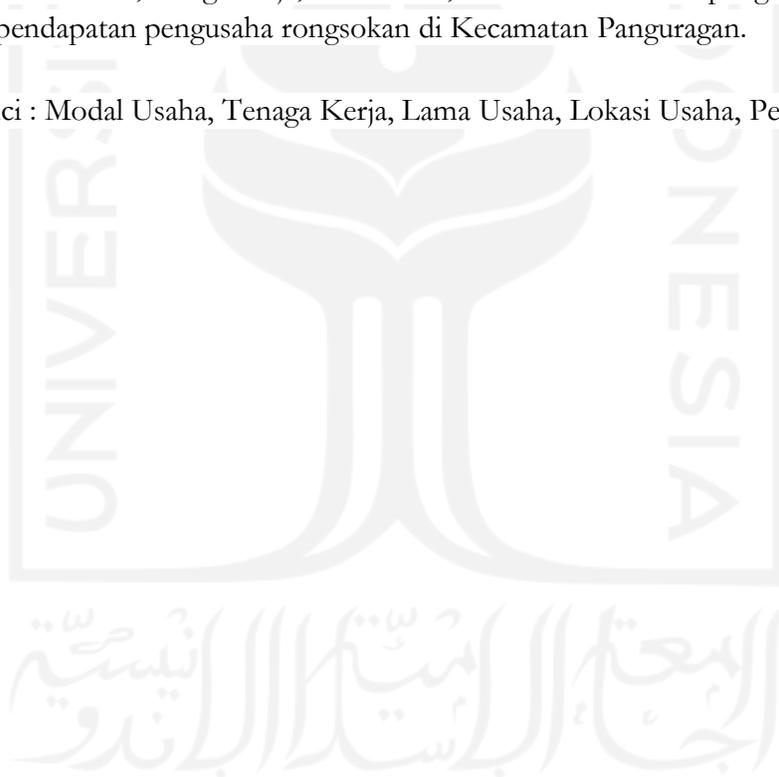
Lampiran 1. Kuesioner Penelitian.....	52
Lampiran 2. Data Penelitian	53
Lampiran 3. Hasil Uji Normalitas	55
Lampiran 4. Hasil Uji Multikolinearitas	56
Lampiran 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas	57
Lampiran 6. Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	58
Lampiran 7. Dokumentasi Hasil Penelitian	59



ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang pengaruh modal usaha, tenaga kerja, lama usaha dan modal terhadap pendapatan pengusaha rongsokan di Kecamatan Panguragan, Kabupaten Cirebon. Jenis data pada penelitian ini adalah data kuantitatif dan dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data primer. Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data yaitu dengan Teknik Convenience sampling. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan E-views dan dianalisis dengan menggunakan metode regresi linear berganda. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pendapatan pengusaha rongsokan dan variabel independen yang digunakan adalah modal usaha, tenaga kerja, lama usaha, dan lokasi usaha. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel modal usaha, tenaga kerja, lama usaha, dan lokasi memiliki pengaruh yang positif terhadap pendapatan pengusaha rongsokan di Kecamatan Panguragan.

Kata Kunci : Modal Usaha, Tenaga Kerja, Lama Usaha, Lokasi Usaha, Pendapatan,



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pembangunan merupakan upaya untuk berevolusi menjadi lebih baik, peran pembangunan juga sangat penting dalam memajukan perekonomian negara. Elemen dasar seperti penghidupan, identitas, dan kebebasan merupakan tujuan utama yang harus dicapai oleh warga negara untuk mencapai pembangunan ekonomi (Todaro dan Smith, 2015). Pembangunan ekonomi sendiri dapat dilihat dari tinggi rendahnya pendapatan per kapita, yang mana pendapatan perkapita menjadi tolak ukur taraf hidup suatu negara. Selain itu, pembangunan ekonomi juga bertujuan untuk meningkatkan produktivitas penduduk sebuah negara. (Suparmoko dan Irawan, 1998).

Pembangunan ekonomi merupakan realitas fisik dari kondisi penduduk suatu negara. Pembangunan sendiri dapat diartikan sebagai peningkatan ketersediaan dan peningkatan diversifikasi kebutuhan dasar, peningkatan standar hidup, serta perluasan ekonomi dan sosial (Todaro dan Smith, 2015). Oleh karena itu, pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat perlu didukung oleh pemerintah guna meningkatkan standar hidup masyarakat sehingga dapat menunjang kesejahteraan penduduk untuk terciptanya pembangunan ekonomi yang baik.

Kegiatan ekonomi sendiri didefinisikan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 mengenai Usaha Kecil dan Menengah, dimana UMKM adalah kegiatan ekonomi masyarakat yang memenuhi kriteria kekayaan bersih atau penjualan tahunan, peraturan dan kepemilikan seperti yang disyaratkan oleh undang-undang ini.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia merupakan salah satu upaya utama dalam membangun perekonomian nasional, karena

UMKM di Indonesia dapat menjadi tulang punggung sistem perekonomian dalam meminimalisir adanya ketimpangan pendapatan, kemiskinan serta pemerataan pendapatan antar sektor usaha karena perannya yang dapat dimainkan oleh UMKM dalam menarik tenaga kerja di Indonesia.

Menurut Kurniawan (2011), Pengembangan UMKM bisa memberikan kontribusi dalam meningkatkan kecepatan struktural ekonomi, yaitu menaikkan ketahanan ekonomi nasional & menaikkan perekonomian daerah. Perekonomian daerah sendiri tidak hanya terfokus pada masalah pertanian, tetapi juga pada sektor-sektor yang lain juga. Jadi, adanya potensi desa juga menjadi fokus dalam mengembangkan perekonomian daerah. Selain itu, ketercukupannya sumber daya alam yang dikelola oleh manusia juga menjadi faktor penting dalam perekonomian daerah (Wisadirsono, 2004).

Pesatnya perkembangan UMKM menunjukkan adanya potensi yang besar bagi kekuatan dalam negeri. Hal ini akan menjadi kekuatan ekonomi yang tangguh apabila dikelola dan dikembangkan dengan benar. Di Indonesia sendiri sampah yang tidak diinginkan sudah banyak tersebar, seperti sampah rumah tangga, sampah industri, dan lain-lain. Hal itu karena teknologi saat ini banyak digunakan, yang menjadi salah satu faktor yang menentukan peningkatan konsumsi bagi masyarakat. Orang-orang membeli beberapa produk untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Namun, semua produk yang dibeli akan menjadi barang bekas. Melihat hal tersebut, banyak pelaku bisnis yang menjadikannya sebagai peluang untuk menjadi perusahaan besar.

Salah satu daerah yang ada di Kabupaten Cirebon, yaitu Kecamatan Panguragan banyak sekali pelaku usaha yang memanfaatkan rongsokan sebagai usahanya. Distributor pengusaha rongsokan merupakan pekerjaan yang sedang berkembang dan banyak diminati oleh pelaku usaha rongsokan di Kecamatan Panguragan. Hal ini dikarenakan banyak pengusaha rongsokan yang sudah lama

mengeluti usahanya dari pengampas, pengumpul, sampai menjadi distributor rongsokan.

Tabel 1.1 Jumlah Penduduk dan Jumlah Distributor di Kecamatan Panguragan
Tahun 2022

Desa	Penduduk (Orang)	Distributor (Orang)
Kalianyar	4.250	10
Panguragan Kulon	5.342	13
Panguragan Wetan	9.307	15
Panguragan Lor	6.337	35
Panguragan	5.926	32
Gujeg	3.275	-
Lemahtamba	4.039	1
Karanganyar	4.250	12
Kroya	4.770	20

Sumber : Data diperoleh berdasarkan hasil survei oleh Penulis tahun 2022

Kecamatan Panguragan merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Cirebon dan memiliki 9 desa yaitu Kalianyar, Panguragan Kulon, Panguragan Wetan, Panguragan Lor, Panguragan, Gujeg, Lemahtamba, Karanganyar dan Kroya. Berdasarkan data yang ada, jumlah penduduk Kecamatan Panguragan sebanyak 47.378 jiwa. Kecamatan Panguragan sendiri disebut “Desa Rongsokkan” karena 35% dari total penduduknya menggeluti usaha rongsokan yang biasa dikenal dengan pemulung atau pengampas.

Banyaknya pengepul yang tersebar di 8 desa yang ada di kecamatan Panguragan menjadi salah satu faktor pendorong banyaknya Distributor rongsokan atau biasa disebut bandar rongsok yang mana pendapatan yang di dapat akan berbeda karna dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti modal, tenaga kerja, lama usaha maupun lokasi usaha yang ditempat. Hal inilah yang mendasari penulis untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Lama Usaha, dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Pengusaha Distributor Rongsokan di Kecamatan Panguragan, Kabupaten Cirebon, Provinsi Jawa Barat”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

1. Apakah modal berpengaruh terhadap pendapatan pengusaha distributor rongsokan di Kecamatan Panguragan ?
2. Apakah tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan pengusaha distributor rongsokan di Kecamatan Panguragan ?
3. Apakah lama usaha berpengaruh terhadap pendapatan pengusaha distributor rongsokan di Kecamatan Panguragan ?
4. Apakah lokasi usaha berpengaruh terhadap pendapatan pengusaha distributor rongsokan di Kecamatan Panguragan ?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan

1. Untuk menganalisis pengaruh modal terhadap pendapatan pengusaha distributor rongsokan di Kecamatan Panguragan.
2. Untuk menganalisis pengaruh tenaga kerja terhadap pendapatan pengusaha distributor rongsokan di Kecamatan Panguragan.
3. Untuk menganalisis pengaruh lama usaha terhadap pendapatan pengusaha distributor rongsokan di Kecamatan Panguragan.

4. Untuk menganalisis pengaruh lokasi usaha terhadap pendapatan pengusaha distributor rongsokan di Kecamatan Panguragan.

1.3.2. Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan distributor rongsokan dan sebagai syarat tugas akhir yang wajib dipenuhi sebagai mahasiswa.
2. Sebagai bahan pemikiran bagi penelitian selanjutnya dan menambah pengetahuan mahasiswa.
3. Bagi Masyarakat dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam hal keputusan untuk membuka usaha distributor rongsokan.
4. Bagi pengambil kebijakan dapat digunakan sebagai pertimbangan kebijakan dimasa yang akan datang.

1.4. Sistematika Penulisan

Bab I : Pendahuluan

Pada bab I terdapat bagian-bagian pokok yang mana bagian ini merupakan pengembangan dari proposal penelitian, contohnya seperti latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

Bab II : Kajian Pustaka dan Landasan Teori

Pada bab II terdapat pengkajian dari hasil penelitian-penelitian yang pernah dilakukan. Pada bab ini juga membahas mengenai teori yang akan digunakan pada penelitian beserta hipotesis penelitiannya.

Bab III : Metode Penelitian

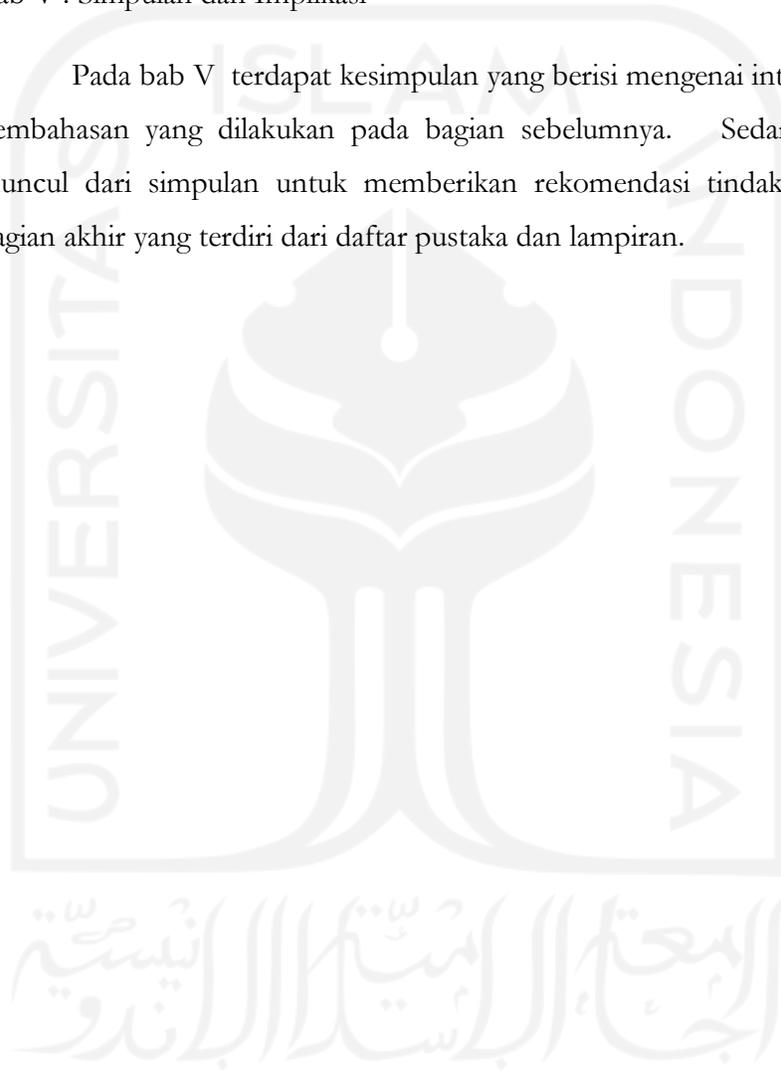
Pada bab III akan menjelaskan mengenai jenis dan cara pengumpulan data, definisi variabel operasional untuk tiap-taip variabel, metode analisis yang akan digunakan serta persamaan model penelitian.

Bab IV : Hasil dan Analisis

Pada bab IV ini akan memaparkan mengenai data penelitian serta menyajikan hasil analisis dan pembahasannya. Hal ini meliputi deskripsi pada data penelitian, hasil analisis penelitian dan pembahasannya.

Bab V : Simpulan dan Implikasi

Pada bab V terdapat kesimpulan yang berisi mengenai intisari dari bagian pembahasan yang dilakukan pada bagian sebelumnya. Sedangkan implikasi muncul dari simpulan untuk memberikan rekomendasi tindakan nyata. Serta bagian akhir yang terdiri dari daftar pustaka dan lampiran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1. Kajian Pustaka

Penelitian yang dilakukan oleh (Putra, P.D & Sudirman, W., 2015) yang berjudul “Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Dengan Lama Usaha Sebagai Variabel Moderating” bertujuan untuk menganalisis pengaruh modal, tenaga kerja dengan lama usaha sebagai variabel moderating terhadap pendapatan usaha warung makan di Kecamatan Abiansemal Kabupaten Bandung. Jenis data pada penelitian ini adalah perpaduan antara data kuantitatif dan kualitatif dan dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Metode analisis yang digunakan adalah *Moderated Regressions Analysis* (MRA). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel modal, tenaga kerja dan lama usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Husaini, 2017) yang berjudul “Pengaruh Modal Kerja, Lama Usaha, Jam Kerja dan Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Monza di Pasar Simalingkar Medan” bertujuan untuk menganalisis pengaruh modal kerja, lama usaha, jam kerja, dan lokasi usaha terhadap pendapatan pedagang monza di pasar simalingkar medan. Penelitian ini menggunakan data primer dan menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menyatakan bahwa secara simultan modal kerja, lama usaha, jam kerja dan lokasi usaha yang dimiliki berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang monza di Pasar Simalingkar Medan. Pada uji parsial menyatakan bahwa modal kerja dan lokasi usaha berpengaruh terhadap pendapatan pedagang monza di Pasar Simalingkar, Medan, sedangkan lamanya usaha dan jam kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang monza di Pasar Simalingkar Medan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Bari, 2017) yang berjudul “Pengaruh Modal, Lama Usaha dan Jam Kerja terhadap Pendapatan Pedagang di sekitar Pondok Pesantren Biharu Bahri’asali Fadlailir Rahmah di desa Sananrejo

Kecamatan Turen Kabupaten Malang” bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal, lama usaha dan jam kerja terhadap pendapatan di sekitar Pondok Pesantren Biharu Bahri’asali Fadlaailir Rahmah di desa Sananrejo Kecamatan Turen Kabupaten Malang. Penelitian ini menggunakan data primer dan metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel modal, lama usaha, dan jam kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang disekitar pondok pesantren.

Penelitian yang dilakukan oleh (Furqon, 2017) yang berjudul “Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha, dan Sikap Kewirausahaan Terhadap Pendapatan Pengusaha Lanting di Lemah Duwur, Kecamatan Kuwarasan, Kabupaten Kebumen” bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal usaha, lama usaha, dan sikap kewirausahaan terhadap pendapatan pengusaha lanting di Lemah Duwur. Penelitian ini menggunakan data primer dan metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal usaha, lama usaha, dan sikap kewirausahaan berpengaruh positif terhadap pendapatan pengusaha lanting di Lemah Duwur. Hasil dari uji bersama juga menyatakan bahwa modal usaha, lama usaha, dan sikap kewirausahaan berpengaruh positif terhadap pendapatan pengusaha lanting di Lemah Duwur.

Penelitian yang dilakukan oleh (Nurbayani, S.U. dkk., 2018) yang berjudul “Pengaruh Modal Usaha, Tenaga Kerja dan Lama Usaha Terhadap Laba Usaha Mikro di Kota Palopo Provinsi Sulawesi Selatan” bertujuan untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung modal usaha, tenaga kerja dan lama usaha terhadap laba usaha mikro di Kota Palopo melalui omzet usaha dan labor cost. Penelitian ini menggunakan data primer dan model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Structural Equation Model* (SEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal usaha, tenaga kerja dan lama usaha berpengaruh positif terhadap laba usaha mikro di Kota Palopo

Penelitian yang dilakukan oleh (Polandos, P.M. dkk., 2019) yang berjudul “Analisis Pengaruh Modal, Lama Usaha, dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kecamatan Langowan Timur” bertujuan untuk menganalisis pengaruh modal usaha, lama usaha, dan jumlah tenaga kerja terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Langowan Timur. Penelitian ini menggunakan data primer dan metode analisis yang digunakan adalah metode Analisis Regresi Berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel modal, lama usaha, dan jumlah tenaga kerja secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap pendapatan. Sedangkan secara sendiri-sendiri variabel lama usaha berpengaruh negative dan variabel modal berpengaruh positif terhadap pendapatan pengusaha UMKM di Kecamatan Langowan Timur.

Penelitian ini dilakukan oleh (Ririn, 2019) yang berjudul “Pengaruh Modal, Lama Usaha, Jam Kerja dan Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Landungsari Kota Malang” bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal, lama usaha, jam kerja dan lokasi usaha terhadap pendapatan pedagang pasar tradisional, baik secara simultan maupun parsial. Penelitian ini menggunakan data primer dan metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal, lama usaha, jam kerja, dan lokasi secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap pendapatan. Sedangkan secara sendiri-sendiri, lama usaha dan jam kerja berpengaruh negatif terhadap pendapatan pedagang pasar tradisional.

Penelitian yang dilakukan oleh (Susanto, 2019) yang berjudul “Analisis Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Pengalaman Kerja, dan Pendidikan terhadap Pendapatan Pengusaha Sangkar Burung (Studi Kasus Kelurahan Mojosoongo Surakarta)” bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal, tenaga kerja, pengalaman kerja, dan pendidikan terhadap pendapatan pengusaha di Kelurahan Mojosoongo. Penelitian ini menggunakan data primer dan metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi linear berganda. Hasil Penelitian ini

menunjukkan bahwa variabel modal, tenaga kerja, pengalaman kerja, dan Pendidikan secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap pendapatan. Sedangkan secara sendiri-sendiri variabel pengalaman kerja berpengaruh negatif terhadap pendapatan pengusaha sangkar burung.

Berdasarkan kajian pustaka di atas, dalam penelitian ini akan menganalisis mengenai pengaruh modal, tenaga kerja, lama usaha, dan lokasi terhadap pendapatan distributor rongsokan di Kecamatan Panguragan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian milik Polandos adalah dari sisi objek yang diteliti serta lokasinya. Sedangkan persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ada di bagian variabel dan alat analisis yang digunakan yaitu sama-sama menggunakan alat analisis regresi berganda.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Definisi Pengusaha

2.2.1.1 Definisi Pengusaha Menurut KBBI.

Arti kata pengusaha menurut KBBI adalah orang yang mengusahakan (perdagangan, industri, dsb); orang yang berusaha dalam bidang perdagangan; saudagar; usahawan.

2.2.1.2 Definisi Pengusaha Menurut UU No.28 Tahun 2007.

Menurut Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007, Pengusaha adalah setiap bentuk perseorangan atau badan hukum yang memproduksi, mengimpor, mengekspor, memperdagangkan, atau menggunakan barang tidak berwujud di luar kepabeanan dalam suatu usaha atau kegiatan, serta melakukan transaksi jasa atau jasa dari luar pabean.

2.2.2 UMKM

2.2.2.1 Definisi UMKM Menurut UU No.20 Tahun 2008

Menurut Undang-Udang No.20 Tahun 2008, UMKM memiliki beberapa kriteria, yaitu :

1. Usaha Mikro, yaitu usaha produktif milik perorangan atau badan usaha milik perorangan yang memenuhi kriteria, yakni :
 - a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak 50 juta, tidak termasuk tanah dan bangunan.
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak 300 juta.
2. Usaha Kecil, yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri dan dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria, yakni :
 - a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari 50 juta sampai dengan paling banyak 500 juta, tidak termasuk tanah dan bangunan.
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari 300 juta sampai dengan paling banyak 2.500 juta.
3. Usaha Menengah, yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria, yakni :
 - a. Memiliki kekayaan lebih besar 500 juta sampai dengan paling banyak 10.000 jt, tidak termasuk tanah dan bangunan.
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari 2.500. juta sampai dengan paling banyak 50.000 juta.

2.2.2.2 Klasifikasi UMKM

Dilihat dari perkembangannya, UMKM merupakan kelompok perusahaan terbesar dari segi jumlah. Oleh karena itu, ada beberapa klasifikasi untuk memperkuat kelompok UMKM, yang melibatkan banyak kelompok, yaitu :

1. Livelihood Activities, Dikenal sebagai sektor informal, Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) digunakan sebagai peluang pekerjaan mata pencaharian.
2. Micro Enterprise, Usaha kecil menengah (UMKM) yang bersifat pengrajin namun belum memiliki ciri kewirausahaan.
3. Small Dynamic Enterprise, Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) yang sudah memiliki jiwa kewirausahaan dan dapat menerima operasi subkontrak dan ekspor.
4. Fast Moving Enterprise, Usaha kecil dan Menengah (UMKM) yang sudah memiliki jiwa wirausaha dan akan berubah menjadi usaha besar (UB).

2.2.2.3 Peran UMKM

Menurut Tambunan (2002), Peran Usaha kecil dan menengah (UMKM) sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan ekonomi negara-negara maju (NMs) serta negara-negara berkembang (NSBs). Di negara maju, UMKM sangat penting. Seperti halnya di negara berkembang, kelompok usaha ini tidak hanya menyerap tenaga kerja paling banyak dibandingkan perusahaan besar (UB), tetapi juga berkontribusi pada pendidikan dan pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) terbesar dibandingkan dengan kontribusi perusahaan besar.

2.2.2.4 Kekuatan dan Kelemahan UMKM

Menurut Anoraga (2011), UMKM memiliki sejumlah kekuatan potensial yang mendukung pertumbuhan mereka di masa depan, yaitu:

1. Penyediaan kesempatan kerja bagi industri kecil dalam menyerap tenaga kerja harus diperhatikan, memperkirakan atau menyerap hingga 50% dari angkatan kerja yang ada.
2. Sumber wirausaha baru, keberadaan usaha kecil menengah terbukti mampu mendukung tumbuh dan berkembangnya wirausaha baru.
3. Ada segmen bisnis pasar tunggal, yang mewujudkan manajemen perubahan pasar yang sederhana dan fleksibel.

4. Memanfaatkan sumber daya alam sekitar, industri kecil terutama yang menggunakan produk dari industri besar atau industri lainnya.
5. Memiliki potensi pertumbuhan. Berbagai upaya pelatihan telah dilakukan dengan hasil yang menunjukkan bahwa industri kecil dapat tumbuh lebih lanjut dan industri terkait lainnya dapat dikembangkan.

Kelemahan, seringkali juga menjadi faktor pembatas, dan permasalahan bagi UMKM yang meliputi 2 faktor, yaitu:

1. Faktor internal, faktor internal merupakan permasalahan klasik UKM, yaitu:
 - a. Kapasitas SDM masih terbatas.
 - b. Keterbatasan pemasaran produk adalah sebagian besar pelaku usaha di industri kecil lebih mengutamakan aspek produksi sedangkan fungsi pemasaran kurang mengaksesnya, terutama dalam hal informasi pasar dan jaringan.
 - c. Pada industri kecil, konsumen cenderung tidak percaya dengan kualitas produknya. Selain itu modal yang dikeluarkan oleh industri kecil merupakan modal sendiri dengan jumlah yang minim.
2. Faktor eksternal, masalah yang mungkin timbul adalah kurangnya monitoring dan program yang kurang jelas. Hal ini dapat menyebabkan pengembangan dan pembangunan UMKM yang tidak maksimal.

2.2.3 Pendapatan Usaha

Menurut Mankiw (2011), Pendapatan adalah hasil dari usaha wirausaha. Pendapatan sendiri merupakan faktor terpenting dalam laporan keuangan suatu perusahaan. Pendapatan juga memiliki dampak yang besar terhadap laba rugi suatu perusahaan. Semakin tinggi pendapatan yang dihasilkan perusahaan, semakin mampu mengelola dan mengembangkan kegiatan yang dilakukan. Banyaknya jumlah barang yang dapat dihasilkan serta harga dari masing-masing barang

menjadi salah satu faktor tinggi rendahnya pendapatan yang akan didapat. Dalam penelitian ini, pendapatan disebut juga dengan total pendapatan (TR), yang dapat dihitung sebagai jumlah barang yang terjual dan harga jual.

Secara matematis:

$$TR = P \times Q$$

Dimana :

TR = Total Revenue (Penerimaan total)

P = Price (Harga barang)

Q = Quantity (Jumlah barang)

Menurut Suparmoko (1981), Pendapatan seseorang adalah pendapatan dari adanya kegiatan bisnis yang menguntungkan. Pada hakikatnya terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan, seperti tingkat Pendidikan dan pengalaman seseorang dalam menjalankan usahanya. Selain itu banyaknya pekerja, tanggungan, jenis barang dan faktor lainnya juga.

Maju mundurnya suatu wilayah dapat dilihat dari tingkat pendapatannya, jika pendapatan suatu daerah tinggi, maka dapat dikatakan kemajuan wilayahnya tergolong baik atau sejahtera. Memiliki pendapatan yang tinggi juga bertujuan untuk memastikan bahwa seseorang memiliki kemajuan dalam pendidikan, gaya hidup, dll. Demikian pula ketika pendapatan penduduk suatu daerah relatif rendah maka tingkat kesejahteraan dan kemajuan di daerah tersebut juga akan rendah (Danil, 2013).

2.2.4 Modal Usaha

Modal merupakan salah satu faktor terpenting dalam berbisnis karena untuk membuka usaha memerlukan modal investasi atau modal awal. Biasanya modal awal didapat dari pemilik usaha.

Menurut Ryanto (2006), Struktur modal adalah proses pembelajaran sepanjang hayat yang juga mencerminkan keseimbangan antara utang jangka panjang dan ekuitas. Badan komersial, ketika menentukan sumber modal yang digunakan oleh perusahaan harus memperhitungkan biaya yang timbul dari sumber modal yang digunakan.

Modal dapat merujuk pada hal-hal yang bertujuan untuk melengkapi proses produksi, seperti peralatan, teknologi, bangunan, serta bahan baku. Menurut para ekonomi dunia, modal atau kapital ditunjukkan pada persediaan berbagai alat yang dapat digunakan dalam menunjang proses produksi yang ada. Proses produksi yang telah dilaksanakan dapat menjadi contoh produksi barang dan jasa baru (Mankiw, 2011).

2.2.5 Tenaga Kerja

Menurut Herawati (2008), Keberhasilan dalam menjalankan usaha salah satunya dipengaruhi oleh faktor produksi masing-masing perusahaan. Adanya faktor produksi ini digunakan untuk menghasilkan suatu produk. Proses produksi itu sendiri tidak hanya menggunakan teknologi yang ada, tetapi juga membutuhkan adanya pelayanan sumber daya manusia.

Sumber daya manusia menjadi salah satu faktor terpenting dalam sebuah proses produksi, sumber daya manusia yang dimaksudkan adalah penduduk usia kerja yang mana hal ini dapat mendukung keberhasilan dalam pembangunan ekonomi nasional (Suparmoko dan Irawan, 1998).

Menurut Sinungan (2005) menunjukkan bahwa ada dua kelompok yang memiliki tingkat produktivitas tinggi, yaitu :

1. Kelompok Pertama :
 - a. Tingkat pendidikan dan keahlian.
 - b. Jenis teknologi dan hasil produksi.
 - c. Kondisi kerja.

d. Kesehatan, kemampuan fisik dan mental.

2. Kelompok kedua :

a. Kesiapan dalam menghadapi tugas, rekan kerja dan supervisor.

b. Keanekaragaman tugas .

c. Sistem gaji.

d. Kepuasan dalam menjalankan pekerjaan.

Produktivitas tenaga kerja tentunya dapat meningkatkan output yang dihasilkan oleh suatu perusahaan.

2.2.6 Lama Usaha

Teori lama usaha dikemukakan oleh Moenir A.S (2008), yang menyatakan bahwa semakin lama seseorang bekerja, semakin berpengalaman, matang dan kompeten dalam pekerjaan yang diberikan. Lama usaha menunjukkan efek positif pada pertumbuhan pendapatan. Semakin lama seseorang dalam menjalankan usahanya, maka akan semakin produktif dalam menjalankan usahanya. Hal ini tentu berbanding terbalik dengan orang-orang yang menjalankan usahanya relative singkat.

Pengaruh pengalaman usaha terhadap tingkat pendapatan pedagang telah dibuktikan dalam penelitian Tjiptoroso (1993) dan penelitian Swasono (1986). Lamanya waktu pengusaha menekuni bidang kegiatan akan mempengaruhi kapasitas profesional pengusaha. Semakin lama seseorang berbisnis, maka semakin meningkat pemahaman orang tersebut dalam melihat perilaku pasar. Adanya hal itu, maka keterampilan dalam berbisnis dapat meningkat dan semakin banyak hubungan bisnis dan pelanggan yang berhasil ditangkap (Asmie, 2008).

Lama usaha dalam penelitian ini adalah lamanya usaha rongsokan telah beroperasi atau umur usaha rongsokan tersebut sejak berdirinya sampai dengan saat penelitian ini dilakukan. Pahami bahwa semakin lama berusaha, semakin penting perkembangan bisnis ke arah positif atau negatif. Pertumbuhan

perusahaan tergantung pada lingkungan bisnis dan persaingan di dunia usaha/pasar.

2.2.7 Teori Lokasi

Upaya dalam memiliki lokasi yang tepat ditunjukkan agar meminimalisir adanya biaya transportasi. Keseimbangan lokalisasi ditentukan oleh logika memaksimalkan keuntungan di mana setiap produsen mengontrol wilayah pasarnya sendiri (teori lokalisasi yang memaksimalkan keuntungan), yang dirujuk di sini sebagai model sektor pasar yang dikembangkan oleh Losch dan Hotelling.

Menurut Djojodipuro (1992), adanya pemilihan lokasi perlu memperhatikan pangsa pasarnya. Ketika seseorang mendirikan usahanya di mana tidak ada kegiatan jual-beli di lokasi tersebut, maka akan sangat kecil untuk konsumen mengetahui usahanya. Pertimbangan dalam menetapkan lokasi bisnis dapat merujuk pada kepadatan penduduk, pendapatan per kapita, pendistribusian barang, serta kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah setempat.

Kawasan padat penduduk merupakan pangsa pasar yang perlu mendapat perhatian. Menurut Miles, De Chiara, dan Koppelman (1999), faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan lokasi adalah:

1. Zoning (peruntukan lahan).
2. Fisik (physical features).
3. Utilitas.
4. Transportasi.
5. Parkir.
6. Dampak lingkungan (sosial dan alam).
7. Pelayanan publik Teori Lokasi Dalam Penentuan Pembangunan.
8. Penerimaan/respon masyarakat (termasuk perubahan perilaku).
9. Permintaan dan penawaran (pertumbuhan penduduk, penyerapan tenaga kerja, distribusi pendapatan).

Miles, De Chiara, dan Koppelman (1999), memberikan pandangannya juga bahwa hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menentukan lokasi adalah :

1. Keterjangkauan dengan konsumen
2. Keterjangkauan bahan baku
3. Tersedianya tenaga listrik dan air
4. Iklim
5. Ketercukupannya modal
6. Keterjangkauan dengan layanan publik.
7. Pemukiman penduduk
8. Peraturan setempat
9. Pertumbuhan kota di masa yang akan datang.

2.2.8 Hubungan Variabel Dependen dengan Independen

Faktor-faktor yang diperkirakan memiliki pengaruh terhadap pendapatan pengusaha distributor rongsokan dalam penelitian ini adalah :

1. Modal Usaha

Besar kecilnya modal awal yang dikeluarkan dalam membuka usaha rongsokan menentukan besarnya jumlah barang rongsokan yang akan dibeli, ditampung lalu dijual Kembali. Jadi, semakin besar modal usaha yang dikeluarkan semakin besar pula pendapatan yang akan diterima pengusaha rongsokan dari hasil jual beli barang rongsokan tersebut.

2. Tenaga Kerja

Banyak sedikitnya penggunaan tenaga kerja dalam aktivitas usaha dapat mempersingkat waktu sehingga aktivitas yang terjadi akan lebih optimal. Banyaknya pengiriman barang tiap harinya dapat meningkatkan pendapatan dan

tentunya akan berpengaruh baik juga dalam pengelola dan pendistribusian usaha rongsokan tersebut.

3. Lama Usaha

Semakin lama seseorang menggeluti bidangnya maka orang tersebut dapat memperkirakan hal-hal yang kemungkinan terjadi kedepannya, salah satunya adalah pergerakan pasar. Ketika seseorang sudah berkompeten di bidangnya, ia akan dengan mudah membaca arah pasar, sehingga pada penelitian ini semakin lama pengusaha rongsokan menggeluti usaha maka semakin tinggi pula pendapatannya.

4. Lokasi

Pemilihan lokasi pada setiap perlu diperhatikan, begitupun pada usaha rongsokan. Pada penelitian ini, terdapat 3 komponen yang mendasari lokasi usaha rongsokan dapat dikatakan strategis, yaitu :

a. Keterjangkauan lokasi usaha dengan pemulung dan pengampas. Lokasi usaha yang dapat menjangkau pemulung dan pengampas adalah lokasi yang berada di jalan utama yang mana jalan utama ini akan langsung menuju ke jalan raya. Oleh karena itu, apabila lokasi usaha dapat menjangkau penjual maupun pembeli rongsokan maka kegiatan bisnis dapat berjalan dengan lancar dan jika kegiatan bisnis dapat berjalan lancar maka pendapatan usaha pun akan meningkat pula.

b. Luas lokasi usaha. Luas lokasi usaha rongsokan juga menjadi salah satu hal yang perlu diperhatikan, semakin luas lahan yang dimiliki maka akan semakin besar pula daya tampung barang rongsokan untuk diolah dan didistribusikan ke pabrik-pabrik. Oleh karena itu, apabila daya tampung rongsokan tercukupi maka pendistribusiannya juga akan menjadi lebih lancar dan pendapatan usaha pun akan meningkat.

c. Berada di area kompetitor. Lokasi usaha yang berada di area kompetitor akan menjadikan usaha kita dapat langsung terlihat dan dikenali oleh para penjual atau pembeli rongsokan. Oleh karena itu, apabila penjual maupun pembeli rongsokan dapat melihat lokasi usaha kita maka kegiatan usahanya pun akan menjadi lebih lancar begitupun pendapatannya.

2.3 Hipotesis Penelitian.

1. Diduga variabel modal usaha berpengaruh positif terhadap variabel pendapatan distributor usaha rongsokan di Kecamatan Panguragan.
2. Diduga variabel tenaga kerja berpengaruh positif terhadap variabel pendapatan distributor usaha rongsokan di Kecamatan Panguragan.
3. Diduga variabel lama usaha berpengaruh positif terhadap variabel pendapatan distributor usaha rongsokan di Kecamatan Panguragan.
4. Diduga variabel lokasi usaha berpengaruh positif terhadap variabel pendapatan distributor usaha rongsokan di Kecamatan Panguragan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan Penentuan Sampel Penelitian

Populasi merupakan wilayah yang digeneralisasikan yang meliputi objek atau subjek dengan jumlah dan karakteristik tertentu yang didapatkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2010), sedangkan sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian adalah pengusaha distributor rongsokan yang ada di Kecamatan Panguragan, yang mana total populasi yang ada berjumlah 138 orang.

Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu *Simple random sampling* dan *Convenience sampling*. Menurut Sugiyono (2010), dalam menentukan jumlah sampel yang akan diteliti dapat menggunakan rumus Slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana :

n = Besaran sampel

N = Besaran populasi

e = Error term

Kebebasan ketidakteelitian dalam kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir dalam penelitian ini sebesar 15%. Oleh karena itu, perhitungan jumlah sampel yang akan diteliti dengan menggunakan rumus Slovin adalah :

$$n = \frac{138}{1 + 138(0,15)^2}$$

$$n = \frac{138}{1 + 138(0,0225)}$$

$$n = \frac{138}{1 + 3,105}$$

$$n = \frac{138}{4,105} = 33,61$$

Jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini dibulatkan menjadi 35 pengusaha distributor rongsokan yang ada di Kecamatan Panguragan.

3.2. Jenis dan Cara Pengumpulan Data.

Jenis data pada penelitian ini adalah data kuantitatif dan dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data primer. Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data yaitu dengan Teknik *Convenience sampling*, teknik ini merupakan salah satu teknik pengambilan sampel yang hanya mengambil beberapa sampel yang paling sederhana dengan pertimbangan pengambilannya dialihkan pada penilaian peneliti. Adapun cara dalam mengumpulkan datanya adalah sebagai berikut :

1. Kuesioner.

Menurut Sugiyono (2015), Kuesioner yang diberikan kepada responden terbagi menjadi 2 (dua) jenis, yaitu kuesioner terbuka dan kuesioner tertutup. Kuesioner terbuka merupakan salah satu jenis kuesioner yang mana responden dapat menjelaskan jawaban dari pertanyaan yang diberikan dengan sejelas-jelasnya, sedangkan kuesioner tertutup merupakan salah satu jenis kuesioner yang mana responden tinggal memilih jawaban yang telah disediakan oleh peneliti. Oleh karena itu, pada penelitian ini, peneliti menggunakan kuesioner terbuka agar peneliti dapat menggali lebih dalam data yang terkumpul untuk meningkatkan keakuratan data dan responden akan menjawab semua pertanyaan yang tersedia dalam kuesioner dengan baik.

2. Wawancara.

Metode wawancara juga peneliti pakai untuk mendapatkan lebih banyak lagi informasi dari responden. Metode ini juga dapat membantu peneliti apabila responden mempunyai keterbatasan pemahaman atau lainnya.

3. Observasi.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi langsung ke beberapa tempat usaha rongsokan yang dijadikan sampel di daerah Kecamatan Panguragan. Metode pengumpulan data primer dalam penelitian ini adalah survei langsung ke lapangan. Rekaman unsur-unsur yang dipelajari dengan melihat pola perilaku subjek, objek, atau peristiwa disebut seperti yang diamati (Nur & Bambang, 1999).

3.3. Definisi Variabel Operasional.

1. Pendapatan usaha merupakan suatu hasil yang diperoleh dalam menjalankan usaha selama sebulan yang dapat diukur dengan satuan rupiah.
2. Modal usaha merupakan elemen utama yang perlu ada dalam memulai berbisnis, elemen ini berupa dana yang dikeluarkan untuk menunjang kegiatan bisnis rongsokan yang dapat diukur dengan satuan rupiah.
3. Lama usaha merupakan durasi waktu pelaku usaha dalam menjalankan usahanya yang dapat diukur dengan satuan tahun.
4. Tenaga Kerja merupakan semua orang yang bekerja di tempat usaha pengusaha rongsok. Tenaga kerja diukur dengan satuan orang.
5. Lokasi usaha merupakan tempat pelaku usaha mendirikan serta menjalankan bisnis yang bersifat strategis. Lokasi strategis yang dimaksud pada penelitian ini adalah keterjangkauan lokasi usaha, luas lokasi usaha, dan area kompetitor. Apabila lokasi usaha tidak memenuhi ketiga komponen tersebut, maka akan dikategorikan menjadi lokasi yang tidak strategis. Pada penelitian ini, lokasi usaha merupakan variabel dummy yang mana variabel ini digunakan untuk membuat data yang dulunya bersifat kualitatif menjadi data yang bersifat kuantitatif. Terdapat 2 nilai pada variabel dummy di penelitian ini, yaitu nilai 1 dan 0. Variabel dummy

disimbolkan dengan D, dimana : (dibuat histogram atau tabel mengenai lokasi strategi situ)

1 = Lokasi Strategis dan 0 = Lokasi Tidak Strategis.

3.4. Metode Analisis.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan *E-views* dan dianalisis dengan menggunakan metode regresi linear berganda yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel dependen, yaitu pendapatan pengusaha distributor rongsokan dengan variable-variabel independent, yaitu modal usaha, tenaga kerja, lama usaha, dan lokasi.

Analisis untuk penelitian ini menggunakan model ekonometrika dengan regresi variabel yang ada menggunakan analisis regresi lebih dari satu variabel bebas yang dikenal dengan model regresi berganda, dengan OLS untuk menguji pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan. Selain itu, penelitian ini menggunakan *e-views* sebagai alat bantu dalam menganalisis data penelitian.

3.4.1. Uji Asumsi Klasik.

Menurut Teorema Gauss-Markov, jika asumsi-asumsi terpenuhi, OLS akan menghasilkan BLUE (best linear unbiased estimator). Terdapat tujuh asumsi klasik yang harus dipenuhi sebelum melakukan regresi dan 4 diantaranya perhitungan yang dianggap penting.

3.4.1.1. Uji Normalitas.

Adanya uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah observasi data berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah datanya berdistribusi normal. Pada penelitian ini, alat analisis yang digunakan adalah uji Jarque-Bera (Uji JB) dengan cara pengambilan keputusan apakah datanya berdistribusi normal atau tidak adalah sebagai berikut :

1. Jika $p > 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal
2. Jika $p < 0,05$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal

3.4.1.2. Uji Multikolinieritas.

Multikolinieritas merupakan adanya hubungan linear yang sempurna antar semua variabel bebas dalam sebuah model regresi. Menurut Ghozali (2001), Uji Multikolinieritas merupakan salah satu uji asumsi klasik yang bertujuan untuk menguji sebuah model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas. Tidak adanya korelasi di antara variabel bebas akan mendapatkan model regresi yang baik. Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan menggunakan nilai Variance Inflation Factors (VIF), yang mana cara pengambilan keputusan dalam uji ini adalah sebagai berikut :

1. VIF < 10 maka data tersebut tidak terdapat multikolinieritas
2. VIF > 10 maka data tersebut terdapat multikolinieritas

3.4.1.3. Uji Heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Adanya kesamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain atau biasa disebut dengan homoskedastisitas akan menjadikan model regresi yang baik. Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah dengan uji white dan cara pengambilan keputusan dalam uji ini adalah :

1. probabilitas chi-squares $< 0,05$ maka data tersebut terdapat heteroskedastisitas
2. probabilitas chi-squares $> 0,05$ maka data tersebut tidak terdapat heteroskedastisitas (homoskedastisitas)

3.5. Persamaan Model Penelitian.

Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y_i = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 D_i + e$$

Dimana:

Y_i	= Pendapatan pengusaha rongsokan (Rupiah)
X_1	= Modal usaha (Rupiah).
X_2	= Tenaga kerja (Orang)
X_3	= Lama usaha (Tahun)
D_i	= Lokasi Usaha (D=1 untuk lokasi strategis, D=0 untuk lokasi tidak strategis).
α	= Konstanta.
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	= Koefisien masing-masing variabel
e	= Error term

3.5.1. Uji Statistik.

Dari hasil analisis model regresi tersebut akan diperoleh parameter-parameter koefisien regresi tiap-tiap variabel bebas. Untuk mengetahui apakah variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidaknya terhadap variabel terikat, maka diperlukan adanya pengujian koefisien.

3.5.1.1. Koefisien Determinasi (R-Square).

Koefisien determinasi ini bertujuan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh variabel bebas dalam menjelaskan keadaan variabel terikat. Uji ini dapat dilihat dari koefisien determinasinya (R^2).

3.5.1.2. Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji-F).

Uji F dilakukan untuk menganalisis apakah modal usaha (X_1), Tenaga Kerja (X_2), Lama usaha (X_3), dan Lokasi usaha (X_4) secara serempak memiliki pengaruh terhadap Pendapatan usaha (Y) distributor rongsokan yang ada di Kecamatan Panguragan. Tahapan Uji-F adalah sebagai berikut :

1. Membuat hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a).

$H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$ (variabel independen secara serempak tidak berpengaruh terhadap variabel dependen)

$H_a: \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$ (variabel independen secara serempak berpengaruh terhadap variabel dependen)

2. Mencari nilai F_{hitung} dan F_{kritis} .

$$F_{hitung} = \frac{R^2/(k-1)}{(1-R^2)/(n-k)}$$

F_{kritis} didapatkan berdasarkan besarnya α dan df yang besarnya ditentukan oleh numerator $(k-1)$ dan denominator $(n-k)$, dimana n = jumlah observasi dan k = Jumlah parameter estimasi termasuk intersep atau konstanta.

3. Pengambilan keputusan dalam Uji-F.

H_0 diterima jika nilai $F_{hitung} > F_{kritis}$

H_1 diterima jika nilai $F_{hitung} < F_{kritis}$

3.5.1.3. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji-t).

Uji-t ini dilakukan untuk menganalisis apakah modal usaha (X_1), Tenaga Kerja (X_2), Lama usaha (X_3), dan Lokasi usaha (X_4) secara masing-masing berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan usaha (Y) distributor rongsokan yang ada di Kecamatan Panguragan. Tahapan dalam uji koefisien ini adalah sebagai berikut :

1. Membuat hipotesis penelitian

$H_0: \beta_i = 0$ (secara parsial, variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen)

$H_a : \beta_i > 0$ (secara parsial, variabel independen berpengaruh positif terhadap variabel dependen)

2. Mencari nilai t_{hitung} dan t_{kritis} .

$$t_{hitung} = \frac{\widehat{\beta}_1 - \beta_1}{Se\widehat{\beta}_1}$$

Nilai t_{kritis} dari tabel distribusi t berdasarkan α dan df ($n-k$)

3. Pengambilan keputusan pada Uji- t .

H_0 ditolak jika nilai $t_{hitung} > t_{kritis}$

H_1 ditolak jika nilai $t_{hitung} < t_{kritis}$



BAB IV

HASIL ANALISIS

4.1 Gambaran Umum Kecamatan Panguragan

Kecamatan Panguragan merupakan salah satu Kecamatan yang berada di daerah Kabupaten Cirebon, Jawa Barat. Kecamatan Panguragan terdiri dari 9 desa, yaitu desa Kalianyar, Panguragan kulon, Panguragan, Panguragan wetan, Panguragan lor, Gujeg, Lemahtamba, Kroya, dan Karanganyar. Usaha yang paling banyak digeluti oleh masyarakat Kecamatan Panguragan adalah usaha rongsokan. Usaha ini telah tersebar di 8 desa yang ada di Kecamatan Panguragan. Selain usaha yang tersebar masih dijangkau Kecamatan Panguragan, tak sedikit juga masyarakat panguragan yang mempunyai usaha di luar wilayah Kecamatan Panguragan, bahkan ada yang sampai ke luar pulau jawa.



Gambar 4.1 Peta Wilayah Kecamatan Panguragan

4.2 Gambaran Umum Responden

Responden dalam penelitian ini merupakan pengusaha distributor rongsokan yang ada di Kecamatan Panguragan. Total populasi distributor rongsokan di Kecamatan Panguragan berjumlah 138 orang dan sampel yang diambil pada penelitian ini berjumlah 35 orang. Pada kuesioner yang telah dibagikan kepada 35 orang tersebut, maka diperoleh hasil mengenai usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir, lokasi usaha, modal, lama usaha dan tenaga kerja.

4.2.1 Deskripsi Usia Responden

Berdasarkan informasi yang diperoleh terdapat responden dengan rentang usia 20-30 tahun dan 31-40 tahun memiliki frekuensi yang sama yaitu 3 dengan persentase sebesar 8,6%. Selain itu, terdapat juga responden dengan rentang usia 41-50 yang memiliki frekuensi 14 dengan persentase 40% dan responden dengan rentang usia di atas 50 tahun yang memiliki frekuensi 15 dengan persentase sebesar 42,9%.

Adapun informasi lain yang diperoleh, responden dengan rentang usia 20-30 tahun ini biasanya memulai usaha dari bisnis orang tua yang memiliki usaha di bidang yang sama, yaitu distributor rongsokan, sedangkan responden yang umurnya melebihi 30 tahun memulai bisnisnya mulai dari pengumpul dan pengampas yang telah dikerjakan selama bertahun-tahun sehingga dapat mengumpulkan barang rongsokan yang banyak lalu menjualnya ke distributor rongsokan. Oleh karena itu, tak heran apabila usaha rongsokan ini didominasi oleh kalangan masyarakat yang sudah berumur. Di bawah ini merupakan ringkasan usia responden yang disajikan dalam bentuk tabel :

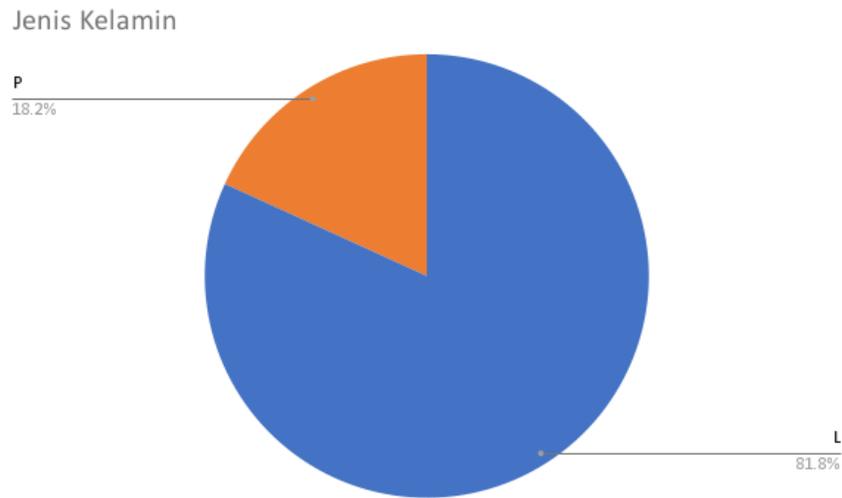
Tabel 4.1 Usia Responden

Usia	Frekuensi	Presentase
20-30	3	8,6%
31-40	3	8,6%
41-50	14	40%
>50	15	42,9%
Total	35	100%

Sumber : Data Primer diolah Penulis

4.2.2 Deskripsi Jenis Kelamin Responden

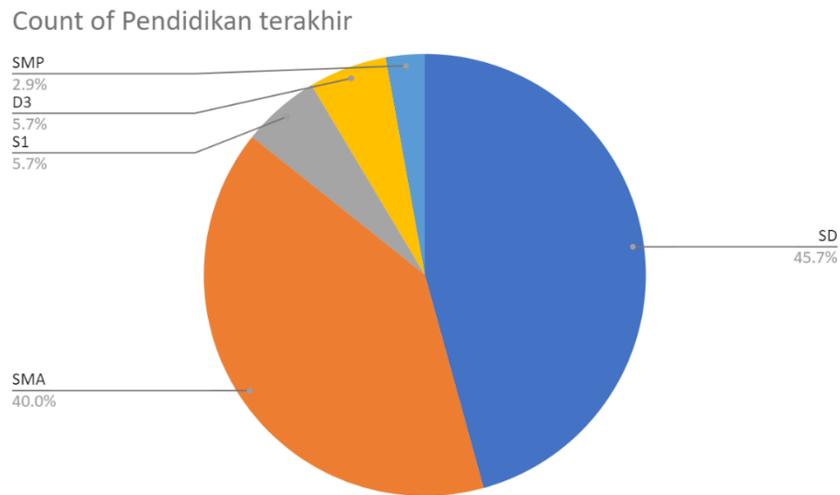
Berdasarkan informasi yang didapat, terdapat 29 responden atau sebesar 81,8%, responden berjenis kelamin laki-laki, sedangkan responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 6 orang atau sekitar 18,2%. Pada penelitian ini, responden dengan jenis kelamin laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan responden yang berjenis kelamin perempuan. Hal ini dikarenakan usaha yang dijalankan lumayan berat karena untuk menjadi distributor rongsokan, seseorang harus memulainya dengan mengampas atau mengumpulkan barang rongsokan terlebih dahulu. Nah kegiatan inilah yang memungkinkan responden laki-laki yang menjadi distributor rongsokan lebih banyak dibanding dengan perempuan. Dibawah ini merupakan gambar pie chart yang menunjukkan persentase antara responden laki-laki dengan responden perempuan:



Gambar 4.2 Jenis Kelamin

4.2.3. Pendidikan Terakhir

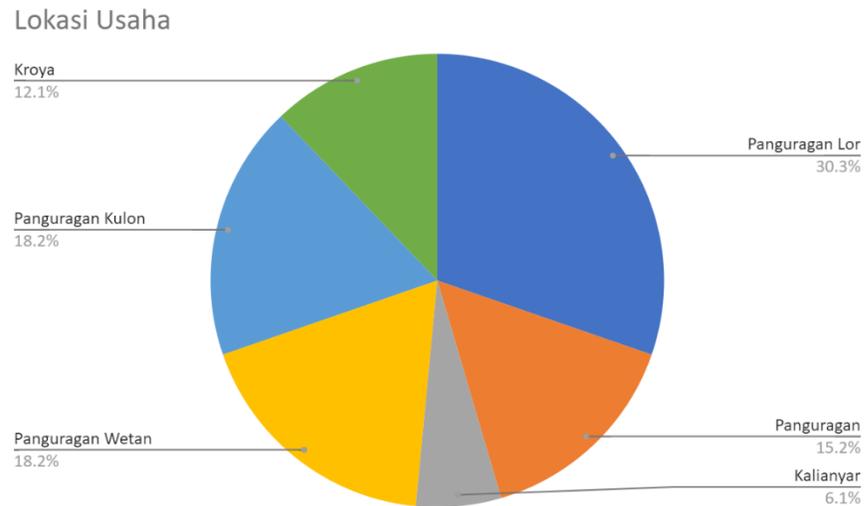
Berdasarkan informasi yang didapatkan, terdapat 45,7% yang Pendidikan terakhirnya di SD, 2,9% di SMP, 40% di SMA, dan 5,7% di D3 dan S1. Pada penelitian ini, responden yang pendidikan terakhirnya paling banyak yaitu SD, hal ini memungkinkan karena beberapa responden yang memulai usahanya saat masih muda yaitu dengan memulung atau mengampas, sehingga banyak sekali yang lulusan SD yang mempunyai usaha rongsokan. Memulai usaha dari SD atau saat mengampas dan memulung akan memungkinkan memiliki banyak relasi, sehingga Ketika pengusaha itu sudah punya lapak (lokasi usaha) sendiri akan mudah untuk menerima barang rongsokan maupun menjualnya. Dibawah ini merupakan gambar pie chart yang menunjukkan persentase Pendidikan terakhir dari tiap-tiap responden :



Gambar 4.2 Pendidikan Terakhir

4.2.4. Lokasi Usaha

Berdasarkan informasi yang di dapat, lokasi yang paling banyak di tempati untuk membuka usaha rongsokan adalah di Panguragan Lor dengan persentase 30,3% responden. Hal ini sangat memungkinkan karena desa Panguragan Lor berada di jalan utama sehingga dapat mempermudah akses transportasi, kawasan Panguragan Lor juga merupakan kawasan usaha rongsokan sehingga dapat dikenali oleh masyarakat yang hendak menjual atau membeli rongsokan yang ada di sekitar lokasi. Selain itu, Kawasan di Panguragan lor juga bukan Kawasan rumah penduduk, jadi lokasi yang berada di Kawasan ini sangat memungkinkan untuk membuka usaha rongsokan dengan luas lokasi yang dapat menampung rongsokan. Selanjutnya, persentase tertinggi lokasi usaha adalah di Desa Panguragan wetan dan Panguragan Kulon dengan tingkat persentase sebesar 18,2%, Panguragan dengan tingkat persentase sebesar 15,2%, Kroya dengan tingkat persentase 12,1%, dan Kalianyar dengan tingkat persentase 6,1%.



Gambar 3.4 Lokasi Usaha

4.2.5. Modal

Berdasarkan informasi yang didapatkan oleh responden, terdapat 17 orang menggunakan modal sendiri, 3 orang menggunakan modal pinjaman dan 15 orang menggabungkan antara modal pinjaman dan modal sendiri. Modal pinjaman yang dimaksud berasal dari pinjaman bank. Total pinjaman yang diminta oleh masing-masing responden rata-rata sebesar 100 juta rupiah. Oleh karena itu, modal pinjaman juga menjadi salah satu hambatan dalam menjalankan usaha oleh beberapa responden karena total pinjaman yang besar sedangkan pendistribusian barang yang sulit. Pendistribusian barang yang sulit ini dikarenakan lokasi usaha responden yang tidak berada di jalan utama sehingga mengakibatkan sedikitnya pemasukan barang untuk dijual kembali.

Tabel 4.2 Modal Usaha

Jenis Modal	Jumlah (orang)
Modal sendiri	17
Modal Pinjaman	3
Modal sendiri dan modal pinjaman	15

4.2.6. Lama Usaha

Berdasarkan informasi yang didapatkan dari kuesioner responden, rata-rata responden menjalankan usahanya selama 10 tahun. Lama usaha sangat berpengaruh dalam menjalankan aktivitas bisnis, semakin lama seseorang menjalankan usahanya maka akan memungkinkan untuk mendapatkan pelanggan dari pengampas maupun pemulung untuk didistribusikan rongsokannya ke pabrik-pabrik.

Tabel 2.3 Lama Usaha

Lama Usaha (tahun)	Jumlah (orang)
5	11
10	17
12	1
15	2
17	1
20	3

4.2.7. Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor penting dalam menjalankan aktivitas bisnis rongsokan ini. Berdasarkan informasi yang didapat, rata-rata pengusaha bisnis rongsokan mempunyai 13-15 orang pegawainya. Rata-rata tenaga kerja yang dimiliki tidak memerlukan kualifikasi maupun keterampilan khusus

untuk menjalankan aktivitas usaha rongsokan hanya memerlukan kekuatan secara fisik untuk dapat mengangkut-angkut barang. Namun untuk menjadi supir mobil, diperlukan keterampilan khusus dengan dibuktikan kepemilikan surat izin mengemudi (SIM).

4.3. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Pada penelitian ini menggunakan alat analisis regresi berganda untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel modal usaha, tenaga kerja, lama usaha, dan lokasi usaha terhadap pendapatan pengusaha distributor rongsokan di Kecamatan Panguragan dengan menggunakan e-views, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.4 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

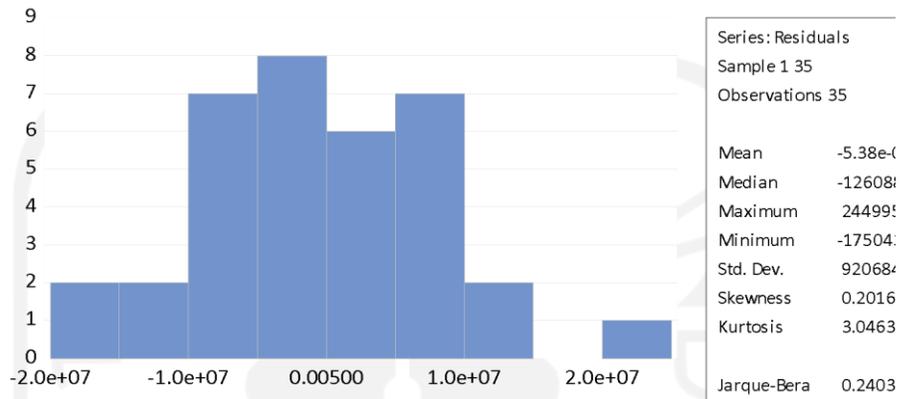
Variabel	Koefisien	Standar Error	t-Statistik	Probabilitas
C	2772864	10108002	0.274324	0.7857
X1	0.247994	0.118264	2.096949	0.0445
X2	1074875	493092.9	2.179864	0.0372
X3	1180506	396617.7	2.976433	0.0057
D	10533043	3574185	2.946977	0.0062
R-Squared	0.640579	Mean dependent var		60428571
Adjusted R ²	0.592656	S.D. dependent var		15357094
S.E. of regression	9801434	Akaike info criterion		35.16552
Sum squared resid	2.88E+15	Schwarz criterion		35.38771
Log likelihood	-610.3966	Hannan-Quinn criter		35.24222
F-statistic	13.36689	Durbin-Watson stat		1.460901
Prob (F-statistic)	0.000002			

4.3.1. Uji Asumsi Klasik.

4.3.1.1. Uji Normalitas.

Uji normalitas merupakan uji yang digunakan untuk menganalisis persebaran observasi dengan menggunakan metode Jarque-Bera (JB). Berikut adalah hasil dari uji normalitas dengan menggunakan alat analisis e-views dan hasil

yang didapat berupa nilai dengan membandingkan besaran nilai probabilitas JB dengan 0,05.



Gambar 4.5 Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan hasil di atas, didapatkan nilai probabilitas Jarque-Bera sebesar 0,886762 yang mana nilai probabilitas Jarque-Bera lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, data pada penelitian ini berdistribusi normal.

4.3.1.2. Uji Multikolinearitas.

Uji Multikolinieritas merupakan salah satu uji asumsi klasik yang bertujuan untuk menguji sebuah model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas. Tidak adanya korelasi di antara variabel bebas akan mendapatkan model regresi yang baik. Uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan menggunakan nilai Variance Inflation Factors (VIF).

Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinieritas

Variance Inflation Factors

Date : 01/17/22 Time : 07 :42

Sampel : 1 35

Include observation : 35

Variable	Coefficient Var	Uncentered VIF	Centerd VIF
C	1.02E+14	37.22370	NA
X1	0.013986	55.44020	1.530762
X2	2.43E+11	17.76453	1.586236
X3	1.57E+11	6.644724	1.108499
D	1.28E+13	2.659530	1.139799

Berdasarkan hasil di atas, didapatkan nilai VIF pada variabel modal (X1) sebesar $1,530762 < 10$, variabel tenaga kerja (X2) sebesar $1,586236 < 10$, variabel lama usaha (X3) sebesar $1,108499 < 10$, dan variabel lokasi (X4) sebesar $1,139799 < 10$. Hasil dari nilai VIF dari tiap-tiap variabel bebas adalah kurang dari 10. Oleh karena itu, tidak terjadi multikolinieritas model regresi pada penelitian ini.

4.3.1.3. Uji Heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Adanya kesamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain atau biasa disebut dengan homoskedastisitas akan menjadikan model regresi yang baik.

Tabel 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test : White

Null hypothesis : Homoskedasticity

F-statistic	2.063483	Prob. F (13,21)	0.0675
Obs R	19.63156	Prob. Chi-square (13)	0.1048
Scaled explained SS	14.75773	Prob. Chi-square (13)	0.3227

Berdasarkan data di atas, didapatkan informasi bahwa nilai probabilitas Chi-Squares pada Obs*R-Squared sebesar 0,1048. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai probabilitas Chi-Squares pada Obs*R-Squared lebih besar daripada 0,05. Oleh karena itu, pada model regresi penelitian ini tidak mengandung heteroskedastisitas.

4.3.2. Uji Statistik.

Uji statistik ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh secara bersama-sama maupun secara masing-masing dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Selain itu, uji statistik dilakukan juga agar dapat memberikan penilaian seberapa baik model regresi tersebut.

4.3.2.1. Koefisien Determinasi.

Dalam penelitian ini, diperoleh hasil koefisien determinasi pada estimasi analisis regresi linier berganda sebagai berikut ;

Tabel 4.7 Hasil Estimasi Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien	Standard error	T statistik	Probabilitas
C	2772864	10108002	0,274324	0,7857
X1	0,247994	0,118264	2,096949	0,0445
X2	1074875	493092.9	2,179864	0,0372
X3	1180506	396617.7	2,976433	0,0057
D	10533043	3574185	2,946977	0,0062
R-Squared	0,640579			
Prob F-statistik	0,000002			

Pada nilai di atas terdapat nilai R^2 sebesar 0,640579 menunjukkan bahwa 64% variasi variabel modal, tenaga kerja, lama usaha, dan lokasi usaha mampu menjelaskan variasi pendapatan pengusaha rongsokan di Kecamatan Panguragan, sedangkan sisanya 36% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

4.3.2.2. Uji F.

Uji F dilakukan untuk menganalisis apakah modal usaha (X_1), Tenaga Kerja (X_2), Lama usaha (X_3), dan Lokasi usaha (X_4) secara bersama-sama memiliki

pengaruh yang signifikan terhadap Pendapatan usaha (Y) distributor rongsokan yang ada di Kecamatan Panguragan.

Berdasarkan data di atas, diperoleh nilai F-hitung sebesar 13,36689 dengan derajat keyakinan sebesar 5% ($\alpha=0,05$), $df_1 = \text{jumlah variable} - 1$ atau $5-1 = 4$ dan $df_2 = n-\text{jumlah variabel}$ atau $35-5 = 30$. Hasil yang diperoleh F-tabel sebesar 2,6896 dan lebih kecil daripada F-hitung atau $13,36689 > 2,6896$. Selain itu, nilai probabilitas Fhitung $0,000002 < 0,05$. Oleh karena itu, maka menolak H_0 dan menerima H_1 , arti variabel bebas (modal, tenaga kerja, lama usaha, dan lokasi) secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen (pendapatan pengusaha rongsokan).

4.3.2.3. Uji t.

Hasil uji-t menjelaskan tingkat signifikansi pengaruh variabel secara parsial terhadap variabel terikat. Hipotesis dalam uji t adalah sebagai berikut :

Jika nilai t-hitung $< t\text{-tabel} = H_1$ ditolak dan H_0 diterima, artinya variabel bebas tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.

Jika nilai t-hitung $> t\text{-tabel} = H_1$ diterima dan H_0 ditolak, artinya variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.

1. Koefisien Variabel Modal

Berdasarkan dari data di atas, diperoleh nilai t-hitung variabel modal (X1) sebesar 2,096949, dengan menggunakan derajat keyakinan sebesar 5%, maka diperoleh t-tabel sebesar 2,042272. Dengan demikian nilai t-hitung $2,09649 > t\text{-tabel } 2,042272$. Hal ini menunjukkan modal usaha (X1) memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan pengusaha rongsokan di Kecamatan Panguragan.

2. Variabel Tenaga Kerja

Hasil uji t untuk variabel tenaga kerja (X2) diperoleh hasil t-hitung sebesar 2,179864 dengan nilai t-tabel sebesar 2,04227. Maka, nilai t-hitung $2,179864 > t\text{-tabel } 2,04227$. Hal ini menunjukkan tenaga kerja (X2) memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan pengusaha rongsokan di Kecamatan Panguragan.

3. Variabel Lama Usaha

Hasil uji t untuk variabel lama usaha (X3) diperoleh hasil t-hitung sebesar 2,976433 dengan nilai t-tabel sebesar 2,04227. Maka, nilai t-hitung $2,976433 > t\text{-tabel } 2,04227$. Hal ini menunjukkan lama usaha (X3) memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan pengusaha rongsokan di Kecamatan Panguragan.

4. Variabel Lokasi Usaha

Hasil uji t untuk variabel lokasi usaha (X4) diperoleh hasil t-hitung sebesar 2,946977 dengan nilai t-tabel sebesar 2,04227. Maka, nilai t-hitung $2,946977 > t\text{-tabel } 2,04227$. Hal ini menunjukkan lokasi usaha (X4) memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan pengusaha rongsokan di Kecamatan Panguragan.

4.4. Analisis Persamaan Model Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil perhitungan E-views di atas, maka diperoleh hasil persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = 2772864 + 0,247994X1 + 1074875X2 + 1180506X3 + 10533043X4$$

Karena X4 merupakan variabel dummy yang memiliki nilai 1 = Strategis dan 0 = Tidak strategis, maka diperoleh hasil persamaan baru sebagai berikut :

Persamaan model regresi dengan lokasi strategis :

$$Y = 13305889 + 0,247994X1 + 1074875X2 + 1180506X3$$

Persamaan model regresi dengan lokasi tidak strategis :

$$Y = 2772864 + 0,247994X1 + 1074875X2 + 1180506X3$$

Dimana :

Y = Pendapatan (Rupiah)

X1 = Modal usaha (Rupiah)

X2 = Tenaga kerja (Orang)

X3 = Lama usaha (Tahun)

Arti dari persamaan-persamaan regresi di atas adalah :

1. Nilai konstanta pada persamaan regresi sebesar 13.305.889, yang artinya apabila lokasi usaha strategis dan nilai modal usaha, tenaga kerja, dan lama usahanya adalah 0 (tidak ada), maka besarnya pendapatan (Y) adalah 13.305.889 rupiah. Sedangkan nilai konstanta pada persamaan regresi sebesar 2.772.864, yang artinya apabila lokasi usaha tidak strategis dan nilai modal usaha, tenaga kerja, dan lama usaha adalah 0 (tidak ada), maka besarnya pendapatan (Y) adalah 2.772.864 rupiah

2. Koefisien modal usaha (X1) terhadap pendapatan (Y) sebesar 0,247994, artinya apabila modal usaha naik sebesar satu rupiah, maka pendapatan juga akan naik sebesar 0,247994 rupiah.

3. Koefisien tenaga kerja (X2) terhadap pendapatan (Y) sebesar 1.074.875, artinya apabila tenaga kerja naik sebesar satu pendapatan juga akan naik sebesar 1.074.875 rupiah.

4. Koefisien Lama usaha (X3) terhadap pendapatan (Y) sebesar 1.180.506, artinya apabila lama usaha naik sebesar satu tahun, maka pendapatan juga akan naik sebesar 1.180.506 rupiah.

4.4.1. Hubungan antara Modal Usaha dengan Pendapatan

Modal merupakan elemen utama yang perlu ada dalam memulai suatu usaha. Jumlah modal yang tersedia dapat mempengaruhi aktivitas usaha rongsokan ini. Hal ini dikarenakan modal usaha yang digunakan akan dipakai untuk keberlangsungan pendistribusian dan perputaran barang rongsokan yang ada di lapak. Apabila distributor rongsokan menambah modal mereka, maka barang yang akan didistribusikan akan semakin banyak, semakin banyak barang yang akan didistribusikan maka pendapatan mereka pun akan meningkat. Meningkatnya jumlah pendapatan dapat digunakan untuk mencicil pinjaman modal di bank. Oleh karena itu, dari hasil analisis regresi linear berganda tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan modal usaha dalam menjalankan usaha rongsokan berpengaruh untuk meningkatkan pendapatan pengusaha rongsokan di Kecamatan Panguragan.

4.4.2. Hubungan antara Tenaga Kerja dengan Pendapatan

Tenaga kerja menjadi salah satu faktor penting dalam keberlangsungan usaha rongsokan. Apabila pengusaha distributor rongsokan menambah tenaga kerja mereka maka proses pendistribusian barang akan menjadi lebih cepat karena sebelum proses pendistribusian barang akan banyak tenaga kerja yang dibutuhkan untuk mengangkut-angkut barang ke truk maupun ke mobil. Selain itu, ada beberapa barang yang harus diolah terlebih dahulu seperti besi tua, galon, kertas, dll yang mana proses inilah yang membutuhkan tenaga kerja yang banyak. Oleh karena itu, dari hasil analisis regresi linear berganda tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan tenaga kerja dalam menjalankan usaha rongsokan berpengaruh untuk meningkatkan pendapatan pengusaha rongsokan di Kecamatan Panguragan.

4.4.3. Hubungan antara Lama Usaha dengan Pendapatan

Lama usaha menjadi salah satu faktor penting juga dalam keberlangsungan usaha rongsokan, semakin lama usaha rongsokan dijalankan, maka akan semakin banyak relasi untuk menjualkan atau membeli barang rongsokan dari para

pengampas dan tentu semakin lama menjalankan usaha ini maka akan tahu strategi bisnis untuk meningkatkan pendapatan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semakin lama pengusaha rongsokan dalam menjalankan usaha rongsokannya tersebut maka berpengaruh untuk meningkatkan pendapatan pengusaha rongsokan di Kecamatan Panguragan.

4.4.4. Hubungan antara Lokasi Usaha dengan Pendapatan

Pemilihan lokasi dalam usaha distributor rongsokan juga perlu diperhatikan. Apabila pengusaha distributor rongsokan berada di tempat yang mudah dijangkau oleh penjual maupun pembeli maka akan semakin mudah untuk mendapatkan atau menjualkan barang rongsokan tersebut. Selain itu luas lokasi atau lapak yang memadai juga mempengaruhi seberapa banyak barang rongsokkan yang dapat ditampung untuk kemudian dapat didistribusikan ke pabrik-pabrik. Lokasi yang berada di area kompetitor menjadikan pengusaha distribusi rongsokan menjadi lebih dikenali oleh penjual maupun pembeli juga sehingga proses pendistribusian dapat berjalan dengan lancar, ketika proses ini berjalan lancar maka pendapatan yang akan diperoleh pengusaha distributor rongsokkan pun akan meningkat. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa lokasi usaha yang strategis dapat meningkatkan pendapatan pengusaha rongsokan yang ada di Kecamatan Panguragan.

BAB V

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa modal usaha memiliki pengaruh yang positif terhadap pendapatan pengusaha rongsokan. Temuan ini bahwa semakin banyak penggunaan modal pada usaha rongsokan, dapat meningkatkan pendapatan yang diperoleh oleh pengusaha rongsokan. Begitupun sebaliknya, semakin sedikit modal yang digunakan dalam menjalankan usaha rongsokan ini maka pendapatan yang diperoleh pun akan sedikit.

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang diperoleh, tenaga kerja memiliki pengaruh yang positif terhadap pendapatan pengusaha rongsokan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin banyak penggunaan tenaga kerja pada usaha rongsokan, maka pendapatan yang diperoleh akan meningkat. Begitupun sebaliknya, semakin sedikit tenaga kerja yang digunakan dalam menjalankan usaha rongsokan ini maka pendapatan yang diperoleh pun akan sedikit.

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh, lama usaha juga memiliki pengaruh yang positif terhadap pendapatan pengusaha rongsokan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin lama pengusaha mendalami usaha rongsokan, maka pendapatan yang diperoleh akan meningkat. Begitupun sebaliknya, semakin cepat pengusaha mendalami usaha rongsokan ini maka pendapatan yang diperoleh pun akan sedikit.

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang diperoleh, lokasi usaha memiliki pengaruh yang positif terhadap pendapatan pengusaha rongsokan. Hasil temuan ini menunjukkan bahwa lokasi yang strategis dapat menjadi penunjang peningkatan pendapatan pengusaha rongsokan di Kecamatan Panguragan. Begitupun sebaliknya, lokasi yang kurang strategis dapat menyebabkan pengusaha rongsokan mengalami sedikit penurunan dikarenakan kurang diketahui oleh masyarakat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal usaha, tenaga kerja, lama usaha, dan lokasi usaha secara simultan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan pengusaha rongsokan di Kecamatan Panguragan. Oleh karena itu, pengusaha rongsokan di Kecamatan Panguragan perlu meningkatkan modal usaha untuk menunjang kegiatan usaha rongsokan tersebut, sehingga dapat meningkatkan pendapatan. Selain itu, pengusaha juga perlu meningkatkan tenaga kerja agar lebih efektif dan efisien dalam pelaksanaan kegiatan usaha rongsokan. Disamping itu, pengusaha rongsokan juga dapat membantu masyarakat yang belum memiliki pekerjaan tetap sehingga dapat membantu mengurangi pengangguran dan meningkatkan taraf hidup masyarakat sekitar. Kemudian, lokasi usaha juga perlu diperhatikan oleh pengusaha rongsokan agar usahanya berjalan dengan lancar dan dapat dikenal mudah oleh kalangan masyarakat di Kecamatan Panguragan.

5.2. Implikasi

1. Pengusaha Rongsokan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan modal yang besar, sumber daya manusia yang cukup, lamanya menjalankan usaha rongsokan serta lokasi usaha yang strategis dapat meningkatkan pendapatan pengusaha rongsokan yang ada di Kecamatan Panguragan.

2. Pemerintah

Banyaknya pengusaha rongsokan yang ada di Kecamatan Panguragan akan mempengaruhi beberapa aktivitas warga yang ada, oleh karenanya pemerintah perlu memperhatikan kebijakan perizinan yang dapat mengatur tempat atau lokasi usaha rongsokan itu dibangun.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajeni, N (2014), "Analisis Pendapatan Tenaga Kerja Pada Usaha Pandai Besi Tradisional di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya," *Skripsi Sarjana* (Tidak dipublikasikan) Fakultas Ekonomi, Universitas Teuku Umar Meulabon. Aceh Barat.
- Alfarizi, A.N (2018), "Analisis Pendapatan Petani Padi di Desa Kotasari Kecamatan Pusanagara Kabupaten Subang," *Skripsi Sarjana* (Tidak dipublikasikan) Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Aminuddin. dkk (2018), "Analisis Pendapatan, Biaya, Dan Titik Impas Usaha Pengepulan Barang Bekas Di Kota Tangerang," *Indonesian Journal of Economics Application*, Volume I, No. 1, 27-33.
- Anoraga, P (2011), *Pengantar Bisnis: Pengelolaan dalam Era Globalisasi*, Rineka Cipta. Jakarta.
- Asmie, P (2008), "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional di Kota Yogyakarta," *Jurnal Ilmiah*, Volume 2, No. 2, 197-210
- Atun, N.I (2016), "Pengaruh Modal, Lokasi, dan Jenis Dagangan Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Prambanan Kabupaten Sleman," *Skripsi Sarjana*, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Bari, F (2017), "Pengaruh Modal, Lama Usaha Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Di Sekitar Pondok Pesantren Biharu Bahri'Asali Fadlaailir Rahmah Di Desa Sananrejo Kecamatan Turen Kabupaten Malang," *Jurnal Ilmiah*, Volume 53, No.9, 1689-1699.
- Danil, M (2013), "Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi pada Pegawai Negeri Sipil Bupati Kabupaten Bireuen," *Jurnal Ekonomika*, Universitas Almuslimin Bireuen Aceh.
- Djojodipuro, M (1992), *Teori Lokasi*, LPFEUI, Jakarta.
- Diandrino, D (2018), "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan UMKM Kedai Kopi di Kota Malang," *Jurnal Ilmiah*, Volume 1, No.2, 11-23, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya. Malang.
- Fadhil, M.A (2012), "Prospek Industri Pandai Besi di Desa Teratak Kecamatan Rumbio Jaya," *Jurnal Ilmiah*, 1-11.

- Fahmi, E (2019), "Pengaruh Tenaga Kerja Dan Produksi Terhadap Tingkat Pendapatan Di Home Industri UD Bagus Bakery Desa Serapuh Kecamatan Gunung Malela Kabupaten Simalungun," *Skripsi Sarjana*, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Medan.
- Ferlis, M. dkk (2020), "Tenaga Kerja, Modal Kerja Dan Teknologi Pengaruhnya Terhadap Pendapatan Nelayan Desa Bambu Kecamatan Mamuju," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, Volume I, No. 2, 194-206.
- Firdausiyah, F (2018), "Pengaruh Modal Usaha Dan Lama Usaha Terhadap Pendapat Pedagang Wisata Menara Kudus," *Skripsi Sarjana*, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Furqon, D.F (2017), "Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha, dan Sikap Kewirausahaan Terhadap Pendapatan Pengusaha Lanting di Lemah Duwur, Kecamatan Kuwarasan, Kabupaten Kebumen," *Skripsi Sarjana*, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Ghozali, I (2001), *Statistik Non Parametrik*, BP UNDIP, Semarang.
- Herawati, E (2008), "Analisis Faktor Produksi Modal, Bahan Baku, Tenaga Kerja dan Mesin Terhadap Produksi GLYCERINE pada PT.Flora Sawita Chemindo Medan", *Tesis*, Univeristas Sumatera Utara.
- Husaini, A.F (2017), "Pengaruh Modal Kerja , Lama Usaha , Jam Kerja dan Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Monza di Pasar Simalingkar Medan," *Jurnal Visioner Dan Strategis*, Volume VI, No. 2, 111-126.
- Indriantoro, Nur dan Bambang. S (1999), *Metodologi Penelitian dan Bisnis*, BPFE Yogyakarta, Yogyakarta.
- Madris. dkk (2018), "Pengaruh Modal Usaha, Tenaga Kerja Dan Lama Usaha Terhadap Laba Usaha Mikro Di Kota Palopo Provinsi Sulawesi Selatan," *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo*, volume IV, No. 1, 43-47.
- Maleha, N.Y (2015), "Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Berbasis Keuangan Mikro Syariah," *Journal Economica Sharia*, Volume I, No. 1, 59-66.
- Mankiw, N.G (2018), "Principles of Economic (Pengantar Ekonomi Mikro)", Terjemahan: Salemba Empat, Jakarta.

- Mappigau, E & Ferlis, M (2020), "Tenaga Kerja, Modal Kerja Dan Teknologi Pengaruhnya Terhadap Pendapatan Nelayan Desa Bambu Kecamatan Mamuju," *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembangunan*, Volume I, No. 2, 194-206.
- Miles, M. dkk (1999), *Real Estate Developments, Principels and Process*, Urban Land Intitute, Washington DC.
- Moenir, A.S (2008), *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*, Buni Aksara, Jakarta.
- Muchdarsyah, Sinungan (2005), *Produktivitas*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Novalita, N.N (2019), "Pengaruh Lokasi Usaha, Modal, Jam Kerja Dan Jenis Dagangan Terhadap Pendapatan Pedagang Kecil Di Sekitar Stasiun Tanah Abang, Tebet Dan Jakarta Kota," *Skripsi Sarjana*, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Nurbayani, S.U. dkk (2018), "Pengaruh Modal Usaha, Tenaga Kerja Dan Lama Usaha Terhadap Laba Usaha Mikro Di Kota Palopo Provinsi Sulawesi Selatan," *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo*, Volume IV, No. 1, 43-47.
- Nurfiana, I.E (2018), "Analisis Pengaruh Modal, Jam Kerja, Dan Lokasi Terhadap Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Mranggen," *Skripsi Sarjana*, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Walisongo. Semarang.
- Polandos, P.M. dkk (2019), "Analisis Pengaruh Modal, Lama Usaha, Dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah di Kecamatan Langowan Timur," *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Volume XIX, No. 4, 36-47.
- Putra, P.A.S & Sudiba, K (2017), "Pengaruh Modal, Lama Usaha, Teknologi Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Dan Pendapatan UMKM Di Denpasar Utara," *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, Volume IX, No. 10, 2209-2238.
- Putra, P.D & Sudirman, W (2015), "Pengaruh Modal Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Dengan Lama Usaha Sebagai Variabel Moderating," *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, Volume IV, No. 9, 1110-1139.
- Rani (2019), "Pengaruh Modal Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Di Pasar Tradisional Pasar Minggu," *Jurnal Sekretaris dan Manajemen*, Volume III, No. 1, 143-148.
- Rahayu, Kurniawan (2011), "Pengembangan Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Bantuan Modal Usaha Pengaruhnya Terhadap Usaha Mikro Kecil dan Menengah Monel di Kabupaten Jepara", *Skripsi*, Universitas Negeri Semarang.

- Ririn, R.F (2019), “Pengaruh Modal, Lama Usaha, Jam Kerja Dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Landungsari Kota Malang,” *Jurnal Agregat*, Volume IV, No. 1, 147-154.
- Ryanto (2006), *Pengertian Modal dalam Simpan Pinjam Perempuan*, Graha Mustika, Jakarta.
- Sugiyono (2010), *Statistik Untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung.
- _____ (2015), *Metode Penelitian Manajemen*, Afabeta, Bandung.
- Suparmoko, M (1981), *Kuangan Negara*, BPFE UGM Surya, Yogyakarta.
- Supamoko dan Irawan (1998), *Ekonomi Pembangunan*, BPFE, Yogyakarta.
- Susanto, P.N (2019), “Analisis Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Pengalaman Kerja, Dan Pendidikan Terhadap Nilai Produksi Sangkar Burung (Studi Kasus Kelurahan Mojosongo Surakarta),” *Skripsi Sarjana*, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta.
- Swasono, S.E (1986), *Kependudukan, Kolonialisasi dan Transmigrasi*, LP3ES, Jakarta.
- Tambunan, Tulus (2002), *Usaha Kecil dan Menengah, Beberapa Isu Penting*, PT Salemba, Jakarta.
- Tjiptoroso (1993), “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional di Kota Yogyakarta”, *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*. Volume II, No. 1, 57-98.
- Tobing, M (2018), “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Mikro Dan Kecil Sektor Industri Logam Pandai Besi Di Kabupaten Tapanuli Utara,” *Tesis*, Program Pasca Sarjana Ilmu EKonomi, Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Todaro, M.P & Smith, S.C (2015), *Economic Development 12th Edition*, Pearson : New Jersey. New York.
- Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah
- Utami, S.S.& Wibowo, E (2013), “Pengaruh Modal Kerja Terhadap Pendapatan Dengan Lama Usaha Sebagai Variabel Moderasi (Survey Pada Pedagang Pasar Klithikan

Notoharjo Surakarta),” *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, Volume XIII, No. 2, 171-180.

Wisadirsono (2004), *Pengaruh Kebudayaan dalam Masyarakat*, Armiko, Bandung.

Widarjono, A (2018), *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya disertai Panduan Eviews*, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.



LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

I. Identitas Responden

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin : Pria Wanita

Pendidikan Terakhir :

Alamat Rumah :

II. Keterangan Usaha

Nama Usaha :

Jenis Usaha : (Pribadi/Patungan)

Alamat Usaha :

III. Variabel Penelitian

1.1. Omset Penjualan/bulan : Rp.....

1.2. Lama Usaha :

1.3. Modal Awal Usaha : Rp.....

1.3.1. Jenis Modal Usaha : (Modal Sendiri/Modal Pinjaman/Modal
Patungan/Lainnya)

1.3.2. Modal Sendiri : Rp.....

1.3.3. Pinjaman : Rp.....

1.3.4. Patungan : Rp.....

1.4. Total Pekerja :orang

1.5. Total Jam Operasional/Bulan :

1.6. Total Upah Tenaga Kerja/Bulan :

1.7. Total pengiriman barang/Bulan :

1.8. Lokasi : (Strategis/Tidak Strategis)

1.9. Total Tanggungan Keluarga :

1.10. Hambatan dalam usaha :

PETUNJUK PENGISIAN KUISIONER

Isilah pertanyaan dibawah ini dengan memberikan tanda silang (x) sesuai dengan apa yang anda anggap benar:

1. Lokasi usaha yang ditempati mudah dijangkau oleh pembeli dan penjual.
 - a. Ya
 - b. Tidak
2. Lokasi usaha saya cukup luas sehingga bisa menampung banyak barang rongsokan yang akan dijual.
 - a. Ya
 - b. Tidak
3. Lokasi usaha saya berada disekitar kompetitor.
 - a. Ya
 - b. Tidak
4. Lokasi usaha yang saya tempati sudah mendapatkan izin untuk membuka usaha rongsokan.
 - a. Ya
 - b. Tidak

Lampiran 2. Data Penelitian

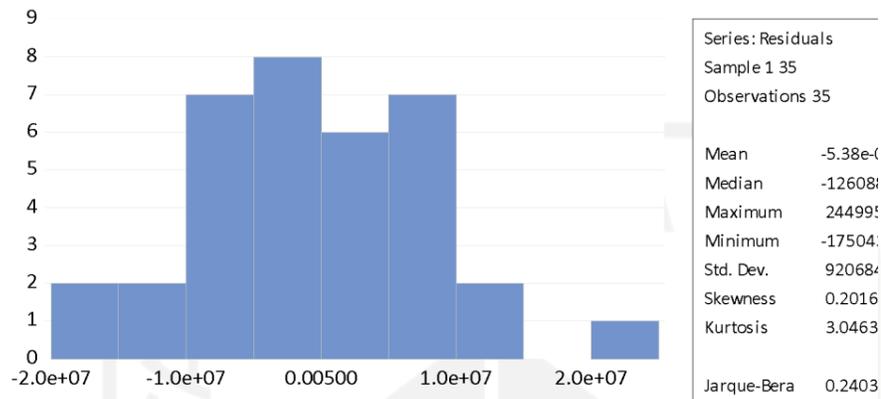
Y	X1	X2	X3	D
Rp 80.000.000	Rp 100.000.000	15	10	0
Rp 50.000.000	Rp 100.000.000	10	5	1
Rp 50.000.000	Rp 80.000.000	10	5	1
Rp 60.000.000	Rp 100.000.000	20	5	1
Rp 60.000.000	Rp 100.000.000	20	5	1
Rp 60.000.000	Rp 100.000.000	20	5	1
Rp 60.000.000	Rp 100.000.000	20	5	1
Rp 50.000.000	Rp 100.000.000	13	10	1
Rp 80.000.000	Rp 100.000.000	20	10	1
Rp 50.000.000	Rp 100.000.000	10	5	1
Rp 70.000.000	Rp 100.000.000	10	10	1
Rp 90.000.000	Rp 100.000.000	20	17	1
Rp 50.000.000	Rp 100.000.000	10	5	0
Rp 80.000.000	Rp 150.000.000	20	10	1
Rp 50.000.000	Rp 130.000.000	15	10	0
Rp 50.000.000	Rp 80.000.000	10	20	1
Rp 70.000.000	Rp 100.000.000	10	12	1
Rp 50.000.000	Rp 100.000.000	10	5	1
Rp 70.000.000	Rp 120.000.000	15	10	1
Rp 70.000.000	Rp 100.000.000	10	10	1

Rp 60.000.000	Rp 100.000.000	15	10	0
Rp 50.000.000	Rp 80.000.000	10	10	0
Rp 80.000.000	Rp 150.000.000	20	15	0
Rp 100.000.000	Rp 150.000.000	20	20	1
Rp 50.000.000	Rp 80.000.000	10	10	0
Rp 50.000.000	Rp 100.000.000	10	10	0
Rp 35.000.000	Rp 100.000.000	10	5	0
Rp 80.000.000	Rp 100.000.000	15	10	1
Rp 60.000.000	Rp 100.000.000	10	10	0
Rp 50.000.000	Rp 100.000.000	10	10	0
Rp 70.000.000	Rp 100.000.000	10	10	1
Rp 50.000.000	Rp 100.000.000	10	10	0
Rp 30.000.000	Rp 80.000.000	10	5	0
Rp 50.000.000	Rp 100.000.000	15	20	0
Rp 50.000.000	Rp 100.000.000	10	15	0

Keterangan :

- Y : Pendapatan Usaha (Rupiah)
X1 : Modal Usaha (Rupiah)
X2 : Tenaga Kerja (Orang)
X3 : Lama Usaha (Tahun)
D : Lokasi (1 = strategis, 0 = tidak strategis)

Lampiran 3. Hasil Uji Normalitas



Lampiran 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors

Date: 01/17/22 Time: 07:42

Sample: 1 35

Included observations: 35

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	1.02E+14	37.22370	NA
X1	0.013986	55.44020	1.530762
X2	2.43E+11	17.76453	1.586236
X3	1.57E+11	6.644724	1.108499
X4	1.28E+13	2.659530	1.139799



Lampiran 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	2.063483	Prob. F(13,21)	0.0675
Obs*R-squared	19.63156	Prob. Chi-Square(13)	0.1048
Scaled explained SS	14.75773	Prob. Chi-Square(13)	0.3227



Lampiran 6. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: Y
 Method: Least Squares
 Date: 01/17/22 Time: 07:40
 Sample: 1 35
 Included observations: 35

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2772864.	10108002	0.274324	0.7857
X1	0.247994	0.118264	2.096949	0.0445
X2	1074875.	493092.9	2.179864	0.0372
X3	1180506.	396617.7	2.976433	0.0057
X4	10533043	3574185.	2.946977	0.0062
R-squared	0.640579	Mean dependent var	60428571	
Adjusted R-squared	0.592656	S.D. dependent var	15357094	
S.E. of regression	9801434.	Akaike info criterion	35.16552	
Sum squared resid	2.88E+15	Schwarz criterion	35.38771	
Log likelihood	-610.3966	Hannan-Quinn criter.	35.24222	
F-statistic	13.36689	Durbin-Watson stat	1.460901	
Prob(F-statistic)	0.000002			



Lampiran 7. Dokumentasi Hasil Penelitian







FAKULTAS
BISNIS DAN EKONOMIKA

Gedung Prof. Dr. Ace Partadiredja
Ringroad Utara, Condong Catur, Depok
Sleman, Yogyakarta 55283
T. (0274) 881546, 883087, 885376;
F. (0274) 882589
E. fe@uii.ac.id
W. fecon.uii.ac.id

SURAT KETERANGAN HASIL TES KEMIRIPAN

No. : 332/Ka.Div/10/Div.PP/III/2022

Bismillaahirrahmaanirrahiim.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : **Nurul Pramatha**
 Nomor Mahasiswa : **18313234**
 Dosen Pembimbing : **Indah Susantun Dra., M.Si.**
 Program Studi : **Ilmu Ekonomi**
 Judul Karya Ilmiah : **Analisis Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Lama Usaha, dan Lokasi terhadap Pendapatan Pengusaha Distributor Rongsokan di Kecamatan Panguragan, Kabupaten Cirebon, Provinsi Jawa Barat.**
 Nomor Hp : **089654476696**

Karya ilmiah yang bersangkutan di atas telah melalui proses tes kemiripan (*similarity test*) menggunakan **Turnitin** dengan hasil **17% (Tujuh belas persen)** sesuai aturan batas minimal dinyatakan lolos yang diberlakukan di Universitas Islam Indonesia yaitu sebesar 20% (dua puluh persen).

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum wr. wb

Yogyakarta, 15 Maret 2022

Kepala Divisi Pengelolaan Pengetahuan



Bambang Hermawan, S.Si
Ch

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa Skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti yang dimaksud dalam buku Pedoman Penulisan Skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan FBE UI. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman / sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Cirebon, 17 Maret 2022.

Penulis



NURUL PRATIYANA

